

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Stunting atau pendek merupakan salah satu masalah kesehatan gizi balita yang utama di Indonesia. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan linier dengan defisit panjang badan menurut umur  $< -2$  Z-skor berdasarkan baku rujukan pertumbuhan World Health Organization. Banyaknya anak yang mengalami stunting menjadi masalah yang serius karena dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia dan memberikan indikasi bahwa terdapat masalah yang berlangsung cukup lama. Stunting dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemberian ASI eksklusif.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan di Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian observasional-analitik dengan rancangan *cross sectional study*, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasinya adalah seluruh balita usia 6-24 bulan di desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Subyek penelitian adalah seluruh balita usia 6-24 bulan di Desa Tuksono dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 sampel. Analisa data secara univariabel, bivariabel menggunakan *Chi-square*, dan multivariabel menggunakan uji regresi logistik.

**Hasil :** Penelitian ini menunjukkan sebanyak 68,5% balita mendapatkan ASI eksklusif dan 31,5% tidak mendapatkan ASI eksklusif. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* ( $p=0,014$ ;  $OR=3,681$ ;  $CI=1,71-1,88$ ) sehingga dapat dikatakan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko 3,68 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif.

**Kesimpulan :** Risiko kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 buln akan meningkat pada balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** *Stunting*, ASI eksklusif, balita 6-24 bulan

## ABSTRACT

**Background :** *Stunting or short is one of the major health problems of children under five in Indonesia. Stunting is a failure of linear growth with a body-length deficit by age  $<-2$  Z-score based on the World Health Organization's growth reference standard. Stunting children becomes a serious problem because it is associated with the quality of human resources and gives an indication that there is a problem that lasts long enough. Stunting is influenced by many factors including exclusive breastfeeding.*

**Objective :** *Analyze exclusive breastfeeding and stunting incidence in children aged 6-24 months in Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.*

**Methods :** *This research is an observational-analytic study with cross sectional study design, sampling technique using purposive sampling method. The population is all children aged 6-24 months in the Desa Tuksono. Subjects of the study were all children aged 6-24 months recorded in the toddler register of Posyandu desa Tuksono by fulfilling the inclusion and exclusion criteria. Number of samples 89 children. Univariable data analysis, bivariable using Chi-square, and multivariable using logistic regression.*

**Result :** *This research shows that 68,5% of children get exclusive breastfeeding and 31,5% are excluded from exclusive breastfeeding. Bivariate analysis showed a significant relationship between exclusive breastfeeding and stunting incidence ( $p= 0.014$ ;  $OR = 3,681$ ;  $CI=1,71-1,88$ ) so that it can be said that children who did not receive exclusive breastfeeding had 3,68 times more stunting than exclusively breastfed children.*

**Conclusion:** *The risk of stunting in children aged 6-24 months will increase in children who are not exclusively breastfed.*

**Keywords:** *Stunting, exclusive breastfeeding, children 6-24 months*